



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

**Implementasi Sholat Dhuha Berjamaah Untuk Membentuk
Akhlak Rabbani Pada Siswa Di SDIT At Tajdied Pasirjambu**

**Intan Edlis Permata Putri¹⁾, Kresna Ralfsanjani²⁾ dan Mohamad Arief
Fadillah³⁾**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia 40294

¹⁾Email: intanedlispp1203@gmail.com

²⁾Email: kresnaralfsanjani@gmail.com

³⁾Email: mohamadaries260702@gmail.com

Abstract: *There are three important studies in the implementation of the dhuha prayer in congregation to form rabbani morals in students, namely: first, how to carry out the dhuha prayer in congregation to shape students' morals. the two values that are obtained from the implementation of the dhuha prayer in congregation to form rabbani morals in students. third, what are the factors that support and hinder the implementation of the dhuha prayer in congregation to form rabbinic morals in students. This research method uses a qualitative approach with a descriptive type. Sources of data obtained through interviews, observation, and documentation. The information is the principal, religion teacher. The results of the study show that: first, the way to carry out the dhuha prayer in congregation is (a) It is carried out before the time of learning begins.*

Keyword:

Implementation, Rabbani Morals

Abstrak: Ada tiga penelitian yang penting dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah untuk membentuk akhlak rabbani pada siswa yaitu: *pertama*, bagaimana pelaksanaan shalat dhuha berjamaah untuk membentuk akhlak siswa. *kedua* nilai apa saja yang di peroleh dari pelaksanaan shalat dhuha berjamaah untuk membentuk akhlak rabbani pada siswa. *ketiga*, faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah untuk membentuk akhlak rabbani pada siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data yang di peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasinya adalah kepala sekolah, guru agama.

Kata Kunci:

Implementasi, Akhlak Rabbani

PENDAHULUAN

Komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan, karena melalui pendidikan, itu bisa dilakukan untuk mengembangkan kepribadian sosialnya (Bahri et al., 2022; Elihami & Ekawati, 2020). Selain itu, pendidikan juga dapat membentuk karakter atau akhlak yang ada pada diri seseorang (Hendayani, 2019). Pendidikan populer tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan serta membentuk moral dan karakter peradaban bangsa yang berharga untuk mencerdaskan kehidupan sebuah negara. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kesempatan bagi siswa untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Musana, 2010).

Hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa karakter dan moralitas masyarakat di negara kita masih sangat memprihatinkan (Lizawati & Uli, 2018). Tentu saja, harapan terhadap tujuan pendidikan nasional tersebut belum dapat terpenuhi secara maksimal. Pendidikan di Indonesia masih ternilai kurang dalam membentuk karakter generasi bangsa yang menyebabkan menghambat perkembangan dan cita-cita luhur bangsa Indonesia (Fadli, 2021). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu salah satunya dengan melakukan kegiatan sholat Dhuha. Sholat Dhuha adalah salah satu shalat Sunnah yang dianjurkan (Mulyani & Hunainah, 2021).

Shalat Dhuha ini memiliki efek yang baik bagi para murid untuk mengingatkan anak mengetahui waktu sholat, dapat menirukan gerakan sholat dan mengingat bacaan sholat sejak dini (Yudabangsa, 2020). Selain itu, sholat Dhuha juga bisa dilakukan karena menghasilkan beberapa indikator kebiasaan yang akan tumbuh dengan terus berlatih dan membiasakan diri di rumah (Fatimah, 2019). Menyesuaikan indikator yaitu: Baca doa sebelum dan sesudah beraktifitas, sabar, terbiasa saling membantu, digunakan untuk melindungi lingkungan, digunakan untuk berbicara lembut ketika berbicara, dan mampu mengenal shalat sunnah dhuha. (Romadonah & Maharani, 2019). Shalat dhuha sebagai pembentukan karakter siswa merupakan waktu pelaksanaannya ketika orang punya kesibukan dalam hal duniawi dan hikmah yang ada di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa pembiasaan Siswa dapat melaksanakan shalat Dhuha dengan penuh makna untuk mengembangkan atau membentuk akhlak Rabbani pada siswa, yang berarti melaksanakan perintah-perintah Allah, memenuhi sunnah yang diajarkan Rasulullah SAW.

Dari Nu'aim bin Hammar Al Ghathafani, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: Wahai anak Adam, janganlah engkau tinggalkan empat raka'at shalat di awal siang (di waktu Dhuha). Maka itu akan mencukupimu di akhir siang" (HR. Tirmidzi no. 475, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jami' no. 4342).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif sumber data yang di peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT At Tajdid Pasirjambu. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan shalat dhuha tersebut untuk membentuk akhlak rabbani. Selain wawancara dan observasi, pengumpulan data dilakukan dengan metodedokumentasi yang dilakukan untuk menguatkan data penelitian.

Data yang diperoleh pada penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang berupa: (1) pengumpulan data, dengan cara reduksi data, yaitu data dirangkum dan difokuskan pada hal penting agar mendapatkan gambaran yang jelas terkait informasi yang ingin didapat; (2) menampilkan data, data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lain-lain, kemudian data tersebut disusun sedemikian rupa sehingga data tersebut mudah dipahami; dan (3) proses verifikasi data yaitu mengambil simpulan dari data yang sudah ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang kami lakukan yaitu wawancara langsung yang bersangkutan dengan pihak sekolah, yaitu Ustadz M. Iqbal Fathurrahman, M.Pd selaku kepala sekolah sdit At-tajdid, beliau yang menjadi narasumber penelitian ini. Dari hasil wawancara tersebut, bahwasannya pelaksanaan akhlak Rabbani dalam hal melaksanakan sholat dhuha ini sudah terlaksana sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah sdit at-tajdid ini, bahwa pelaksanaan sholat dhuha ini "Insyaallah sudah terlaksana kan".

Mengenai pelaksanaan dalam melakukan sholat dhuha ini dilakukan berjamaah tetapi hanya sebagian dari siswa yang melaksanakannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak kepala sekolah sdit at-tajdid ini bahwa " disekolah kami itu ada pembiasaan setiap hari. Yang pertama pembiasaan al- Qur'an khusus untuk kelas 1,2 dan kelas 6. Kelas 1 dan 2 Iqra' dan kelas 6 itu muroja'ah al-Qur'an setiap pagi. Sedangkan kelas 3,4 dan 5 itu setiap pagimelaksanakan sholat dhuha di mesjid dilakukan secara berjamaah. Dilakukan berjamaah menurut kami itu untuk ajang latihan. Karna jika kita merujuk pada dalil, sholat dhuha itu tidak dilkasanakan secara berjamaah."

Kemudian penerapan akhlak Rabbani pada peserta didik/siswa dari sekolah sdit at-tajdid dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah ini, yaitu dengan menerapkan kedisiplinan terhadap siswa tersebut, dengan memberi himbauan melalui pengeras suara untuk menginformasikan bahwa sudah waktunya untuk melaksanakan sholat dhuha. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah sdit at-tajdid ini, bahwa " kami menerapkan kedisiplinan kepada siswa, jadi mereka kami himbau (kami ingatkan) untuk pembiasaan tersebut

setiap pagi melalui pengeras suara, mereka dengan secarasadar/secara suka rela menjadi kebiasaan setiap bel berbunyi, mereka langsung bergerak menuju masjid, untuk mengambil wudhu' kemudian sholat kemudian di dalam mesjid kami memberikan treatment-treatment dengan membaca do'a atau memberikan sedikit tausiyah kepada mereka di pagi hari".

Lalu untuk strategi yang diterapkan pada peserta didik/siswa sdit at- tajdid ini agar mereka melakukan sholat dhuha dengan efektif yaitu dengan para guru mengajak juga terus mengingatkan kepada siswa nya untuk melaksanakan sholat dhuha tersebut. Seperti yang dikatakan bapak kepala sekolah sdit at- tajdid, yaitu "karna siswa kami siswa sd jadi yang kami lakukan ialah tentu ... Kalo kata orang sunda mah harus "bawel" kalo sama anak-anak sd, harus senantiasa diingatkan, harus senantiasa menghimbau mereka melalui pengeras suara, sehingga mereka telinganya terbiasa, badannya terbiasa untuk kemudian menjadi bid'ah, menjadi kebiasaan bagi mereka, menjadi akhlak mereka, menjadi karakter mereka untuk melakukan sholat dhuha setiap pagi sebagai bentuk pembiasaan".

Kesadaran siswa sdit at-tajdid dalam melakukan sholat dhuha tanpa perintah ini masih sulit dilakukan, karna mereka akan melaksanakan sholat dhuha jika mereka mendapat perintah. Tetapi, dari pihak guru juga kepala sekolah sdit at-tajdid ini berusaha dengan menumbuhkan kesadaran tersebut, walaupun masih sulit diterapkan terhadap siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah bahwa " itu hal yang berat sebetulnya, tapi apa yang kami lakukan di sdit at-tajdid ialah proses untuk menuju kearah sana. Buah nya mungkin belum bisa kami petik saat ini, tapi tanaman itu kami senantiasa siram, senantiasa kami pupuk. Jadi mereka kami ingatkan terus, kami bimbing terus, kami arahkan terus, untuk kemudian menjadi sebuah kebiasaan. Ada pepatah yang mengatakan bisa itu karna terbiasa. Itulah Kenapa kemudian aktifitas semacam ini disebut pembiasaan, karna mereka dibuat terbiasa, dibimbing, diarahkan sehingga akhirnya mereka bisa. Dan bisa melakukan dengan suka rela tanpa ada paksaan dikemudian hari".

Kemudian tindakan dari pihak sekolah sdit at-tajdid ini, apabila ada peserta didik yang tidak melakukan sholat dhuha tersebut akan tercatat pada buku pelanggaran siswa. Seperti apa yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah sdit at-tajdid, bahwa " disekolah kami siswa itu masuk pukul 07.00, untuk kemudian melakukan pembiasaan selama setengah jam (30 menit). Biasanya yang terjadi selama ini paling siswa yang terlambat. Ketika mereka terlambat, mereka langsung masuk barisan dan mengikuti sholat secara masbuk, itu yang pertama. Yang ke dua, jika mereka tidak melakukan karna datang nya lebih dari pukul 07.30, waktu dimana Selesaiannya sholat dhuha berarti mereka otomatis masuk dalam buku catatan pelanggaran siswa karna datang terlambat. Paling resiko

yang mereka tanggung ya..itu karna keterlambatan datang. Siswa sdit at-tajdid hanya demikian persen dapat terbentuk karakternya dengan nilai akhlak Rabbani, karna pada dasarnya pembentukan karakter tersebut dilakukan oleh orang tua siswa masing-masing.

Seperti apa yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah sdit at-tajdid bahwa " saya tidak bisa menjamin 100%, karna kebiasaan di sekolah seper sekian persen dari bentuk karakter seorang anak dalam satu hari. Karna peran penting pendidikan karakter itu memang tetap ada di tangan kedua Orang tua nya. Sekolah hanya membantu proses tersebut. Tapi jika kita hitung diatas kertas, seharusnya seseorang yang Terbiasa melakukan kebaikan, selama tiga hari pling tidak dalam seminggu seharusnya itu akan menumbuhkan karakter, menjadi kebiasaan bagi anak tersebut. Terlebih jika pembiasaan itu tidak hanya dilakukan di sekolah, tapi juga kurikulum yang sama atau mekanisme yang samaitu diterapkan juga oleh orang tua nya di rumah. Harapan sekolah sdit at-tajdid terkait pelaksanaan akhlak Rabbani dalam melaksanakan sholat dhuha berjama'ah ini yaitu agar mereka bisa menjadi pribadi yang baik, selalu melakukan kebaikan di pagi hari, juga menjadi pemimpin yang terlatih juga melatih kesabaran siswa ketika mendapatkan suatu arahan dari seorang pemimpin, juga menumbuhkan hal-hal positif lainnya terhadap siswa sdit at- tajdid ini.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah ini, bahwa " jadi ninmine dari pembiasaan ini ialah hal yang tadi, anak terbiasa melakukan kebaikan paling tidak, paling pokok , paling global dalam melakukan kebaikan di pagi hari, diawal aktifitas harian mereka, sholat dhuha, membaca al-Qur'an dan lain-lain. Terkait sholat dhuha memang agar mereka terbiasa juga melatih kedisiplinan termasuk didalamnya ada latihan kepemimpinan sebetulnya, ketika seseorang menjadi imam, jadi imam nya itu kita tunjuk dari siswa bergilirper-kelas, kelas 3, kelas 4, kelas 5, dia dilatih untuk menjadi pemimpin. Siswa yang lain dilatih untuk menjadi ma'mum, bagaimana kemudian mereka siap menerima perintah, intruksi dari imam. Jadi ada kedisiplinan disana, keta'atan Kepada Allah Swt. itu sudah jelas, ada latihan kepemimpinan, latihan bersabar ketika dipimpin lalu dan hal-hal positif lainnya".

SIMPULAN

Dari hasil penelitian kami di atas bahwasannya, Sekolah ini sudah menerapkan kegiatan sholat dhuha ini. Kemudian sudah menjadi keterbiasaan yang nantinya akan biasa melakukan sholat dhuha tidak hanya di sekolah di manapun siswa akan terbiasa, adapun strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu para guru terus mengajak siswa-siswinya untuk melaksanakan sholat dhuha ini, dan pihak sekolah juga menerapkan bahwa bila ada yang tidak melaksanakan sholat dhuha maka

akan di catat di buku pelanggaran siswa.

Kemudian ada satu hal yang tidak menjamin 100% dari pihak sekolah yaitu menumbuhkan karakter akhlak rabbani pada siswa, karena yang berperan penting yaitu kedua orang tuanya, pihak sekolah hanya membantu proses tersebut. Lalu pihak sekolah mengatakan bahwa hal tersebut menjadi ninmine dari pembiasaan ini ialah anak terbiasa melakukan kebaikan paling tidak, paling pokok, paling global dalam melakukan kebaikan di pagi hari, diawal aktifitas harian mereka, sholat dhuha, membaca al-Qur'an dan lain-lain.

REFERENSI

- Andayani, A., & Dahlan, Z. (2022). Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 99. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6531>.
- Elihami, & Ekawati. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 16. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/379>
- Fadli, M. R. (2021). Hubungan Filsafat dengan Ilmu Pengetahuan dan Relevansinya di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0). *Jurnal Filsafat*, 31(1), 130. <https://doi.org/10.22146/jf.42521>.
- Fatihah, I. (2019). Manajemen Pembelajaran Agama melalui Pembiasaan ShalatDhuha di Sekolah Dasar Negeri Mega Eltra. *JIEEM (Journal of Islamic Education Management)*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.24235/jiem.v3i1.5429>.
- Lizawati, & Uli, I. (2018). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Sastra Lisan di IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dasar Pembelajaran*, 8(2), 140–149. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.2911>.
- Musanna, A. (2010). Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal untuk Pendidikan Karakter melalui Evaluasi Responsif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(III). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.516>.
- Mulyani, E. S., & Hunainah, H. (2021). Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Disiplin Belajar Siswa. *Qathrunâ*, 8(1),1. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782>.
- Yudabangsa, A. (2020). Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha'. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 117. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.30>.
- Romadonah, E. S., & Maharani, I. N. (2019). Implementasi Pembentukan Akhlak Terpuji melalui Pembiasaan Shalat Dhuha pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun TKIslam An Nuur Tahun Ajaran 2018-2019. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 115–122. <https://doi.org/10.37150/jut.v5i2.488>.

Implementasi Sholat Dhuha Berjamaah Untuk Membentuk Akhlak Rabbani Pada Siswa Di SDIT At Tajdied Pasirjambu

<https://muslim.or.id/44198-fikih-shalat-dhuha.html>